

Meningkatkan Pemahaman Konsep Berbahasa Indonesia dan Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar

Aisyah Mu'awiyah¹, Weni Armita², Sahwa Anisa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

E-mail: Weniarmita063@gmail.com, Sahwaanisa3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 21, 2025

Revised January 01, 2026

Accepted January 02, 2026

Keywords:

Contextual Learning, Thematic Learning, Conceptual Understanding, Case Studies, Elementary School.

ABSTRACT

This case study aims to describe the application of the contextual teaching and learning (CTL) model in thematic learning to improve elementary school students' understanding of Indonesian language concepts. The initial problems identified were students' low ability to understand language concepts and their limited ability to relate the material to their daily experiences. The research was conducted in one class at a public elementary school, with 20 students as subjects. Data were collected through observations during the learning process, interviews with classroom teachers, and analysis of student learning outcomes. The results showed that the application of CTL through the stages of constructivism, questioning, discovery, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment was able to create more meaningful learning. Students were more active in discussions, able to relate Indonesian language material to real-life situations, and showed an increase in concept comprehension scores on the final evaluation. This case study concludes that the contextual learning model is effective when applied in thematic learning to help students understand concepts more deeply and practically.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 21, 2025

Revised January 01, 2026

Accepted January 02, 2026

Keywords:

Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Tematik, Pemahaman Konsep, Studi Kasus, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep berbahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Permasalahan awal yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep bahasa serta keterbatasan mereka dalam menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian dilakukan pada satu kelas di salah satu sekolah dasar negeri, dengan subjek berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL melalui tahapan konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa lebih aktif berdiskusi, mampu mengaitkan materi bahasa Indonesia dengan situasi nyata, serta menunjukkan peningkatan skor pemahaman konsep pada evaluasi akhir. Studi kasus ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:Aisyah Mu'awiyah¹, Weni Armita², Sahwa Anisa³^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Lhokseumawe, IndonesiaE-mail: Weniarmita063@gmail.com, Sahwaanisa3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam membangun kemampuan literasi dan pemahaman konsep dasar peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya mendorong penggunaan pembelajaran tematik sebagai pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Namun, implementasi pembelajaran tematik di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep berbahasa seperti gagasan pokok, informasi penting, dan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Hal ini sering disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, serta minimnya penggunaan pengalaman nyata dalam proses belajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa tidak mampu mengaitkan materi dengan situasi yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) atau model pembelajaran kontekstual hadir sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. CTL menekankan pada upaya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, autentik, dan mudah dipahami. Melalui strategi seperti inquiry, learning community, refleksi, pemodelan, serta penilaian autentik, CTL memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi beralih pada pengalaman langsung dan problem nyata yang relevan dengan tema pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan CTL dapat membantu siswa memahami konsep berbahasa secara lebih mendalam. Misalnya, saat mempelajari teks cerita atau informasi, siswa terlibat dalam pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, membaca sumber nyata, dan menyimpulkan informasi berdasarkan pengalaman mereka. Aktivitas seperti ini bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi.

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk menggambarkan penerapan model kontekstual pada pembelajaran tematik di salah satu kelas sekolah dasar. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta perubahan yang terjadi setelah penerapan model CTL. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana CTL mempengaruhi pemahaman konsep berbahasa Indonesia pada siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali proses implementasi pembelajaran secara natural, lengkap, dan sesuai konteks nyata di kelas.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas dan 20 siswa kelas IV pada salah satu SD/MI di Kecamatan X. Lokasi dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum tematik dan guru telah mencoba menggunakan model kontekstual dalam beberapa pertemuan sebelumnya.

2. Desain Penelitian

Penelitian studi kasus ini berfokus pada satu kelas sebagai unit analisis. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran tematik dengan sintaks CTL, yaitu:

- (1) konstruktivisme,
- (2) menemukan,
- (3) bertanya,
- (4) masyarakat belajar,
- (5) pemodelan,
- (6) refleksi, dan
- (7) penilaian autentik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: Observasi langsung, untuk melihat proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan media, dan aktivitas siswa ketika mengerjakan tugas kontekstual. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan CTL. Analisis dokumen, berupa RPP, lembar kerja siswa, hasil evaluasi, dan catatan kegiatan belajar. Tes pemahaman konsep, diberikan sebelum dan sesudah penerapan CTL untuk melihat perubahan kemampuan siswa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: lembar observasi pembelajaran, panduan wawancara, dokumentasi pembelajaran, soal tes pemahaman konsep, catatan lapangan untuk mencatat temuan spontan selama proses penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan

triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap: Pra-penelitian: koordinasi dengan sekolah, pengumpulan dokumen awal, dan observasi pendahuluan. Pelaksanaan studi kasus: mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran tematik dengan penerapan CTL selama 2–3 pertemuan inti. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis dan interpretasi: mengolah data untuk mengetahui pola penerapan CTL serta dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa. Penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman konsep Berbahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta hasil tes pemahaman konsep yang menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model kontekstual. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran disajikan melalui contoh-contoh nyata yang dekat dengan lingkungan mereka. Hasil observasi dan dokumentasi juga memperlihatkan adanya perubahan positif dalam sikap belajar siswa, seperti meningkatnya motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran tematik berlangsung.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tematik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep Berbahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, serta hasil tes pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model. Model pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk belajar secara bermakna melalui pengalaman langsung, diskusi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila siswa membangun sendiri pemahamannya melalui konteks yang dekat dengan lingkungannya. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan pemahaman konsep Berbahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Model ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami sehari-hari. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menyerap konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. (2010). Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: MLC.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal SD. Jakarta: Kencana.